

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha saat ini, pembangunan ekonomi yang dilakukan di Indonesia menitikberatkan pada sektor industri sebagai sasaran utama. Untuk mencapai sasaran tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam bidang perekonomian berupa kebijakan-kebijakan yang telah mendorong dunia usaha. Oleh karena itu, banyak perusahaan di bidang industri yang bersaing ketat untuk terus berkembang. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, suatu perusahaan harus mampu mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang baik agar dapat melayani konsumen dengan maksimal dan meningkatkan perolehan laba. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan itu sendiri.

Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Salah satu ukuran kinerja yang menjadi indikator kesehatan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan yang berhasil dicapai selama perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Pencapaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan tingkat profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio keuangan perusahaan yang salah satunya adalah pencapaian *Return on Investment* (ROI). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya.

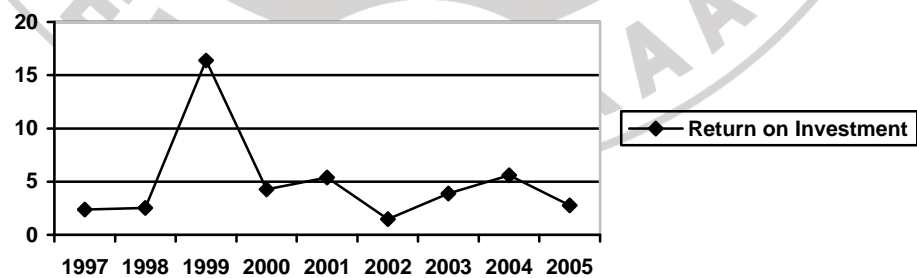
Pada PT. PINDAD (Persero) tingkat pencapaian profitabilitas (ROI) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Investment (ROI) PT. PINDAD (Persero)

Tahun	Laba	Total Aktiva	ROI
1997	Rp. 7.009.815.913;	Rp. 292.390.754.778;	2,40 %
1998	Rp. 8.254.208.897;	Rp. 325.265.927.887;	2,54 %
1999	Rp. 60.054.100.995;	Rp. 366.390.314.306;	16,39 %
2000	Rp. 19.456.100.248;	Rp. 453.082.941.165;	4,29 %
2001	Rp. 22.525.761.592;	Rp. 417.107.124.122;	5,40 %
2002	Rp. 6.338.876.896;	Rp. 425.233.705.705;	1,49 %
2003	Rp. 21.328.878.000;	Rp. 548.168.903.730;	3,89 %
2004	Rp. 31.642.357.256;	Rp. 564.662.381.499;	5,60 %
2005	Rp. 16.870.301.714;	Rp. 608.320.800.468;	2,77 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero) diolah kembali

Jika data di atas digambarkan melalui grafik maka akan terlihat seperti berikut:



Grafik 1.1
Return on Investment (ROI)

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pencapaian ROI PT. PINDAD (Persero) menunjukkan nilai yang fluktuatif. Jika dilihat pada tahun 1998 dan 1999 ROI mengalami kenaikan yang cukup tajam. Namun pada tahun 2000 ROI mengalami penurunan yang cukup drastis. Begitu pun dengan tahun-tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan, sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak stabil. Kenaikan dan penurunan ROI dapat dilihat dari aspek laba bersih dan total aktiva yang dimiliki. Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan biaya-biaya yang cenderung meningkat.

Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat diatasi oleh manajemen perusahaan dengan meningkatkan pendapatan. Dalam meningkatkan pendapatan haruslah dilakukan seoptimal mungkin dengan meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kepuasan konsumen tanpa mengabaikan biaya. Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan pendapatan sehingga dapat memperoleh laba sebagai tujuan utama bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

Sistem pengendalian manajemen memegang peranan penting dalam pengendalian biaya dan pendapatan agar efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan untuk mengendalikan kinerja (*performance*) dari suatu kegiatan pada unit-unit usaha kerja perusahaan merupakan sebuah pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*). Agar setiap unit kerja dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien diperlukan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Informasi ini disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban yang diperlukan untuk mengatasi suatu masalah banyaknya unit-unit kerja atau

pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan. Salah satu alat bantu manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien adalah dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban diperlukan oleh perusahaan untuk memungkinkan perusahaan merekam aktivitas dan menentukan unit yang berjalan dan tidak sesuai dengan rencana. Sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya serta pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawabannya dalam organisasi, dan bertujuan agar dapat ditunjuk orang atau sekelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan. Oleh karena itu, diperlukan desentralisasi kepemimpinan (wewenang) dari pusat-pusat pertanggungjawaban.

Mengingat begitu kompleksnya kegiatan yang ada di PT. PINDAD (Persero) yang terbagi dalam sub-sub atau divisi-divisi, maka pengendalian sangat dibutuhkan oleh penanggungjawab utama yaitu manajer utama. Akan tetapi karena keterbatasan manajer utama untuk mengawasi segala kegiatan perusahaan, maka perlu dilaksanakannya pertanggungjawaban yang diinformasikan oleh sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam proses pelaksanaan pengendalian atas biaya yang dianggarkan.

Menurut Mulyadi (2001:425) berdasarkan karakteristik masukan dan keluarannya dan hubungan di antara keduanya, pusat pertanggungjawaban dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu pusat pendapatan (*revenue center*), pusat biaya (*cost center*), pusat laba (*profit center*), dan pusat investasi (*investment center*).

Jika kinerja keuangan perusahaan yang berpusat pada ROI, maka pertanggungjawabannya bertumpu pada pusat investasi. Pada dasarnya, pusat laba dan pusat investasi adalah sama karena pusat pertanggungjawabannya diukur dalam kemampuan untuk menghasilkan laba dari investasi. Apabila dihubungkan dengan pusat investasi, maka pusat investasi merupakan pusat pertanggungjawaban yang kinerja manajernya disusun berdasarkan laba yang diperoleh dengan investasi yang bersangkutan.

Dengan demikian, manajemen bisa mengupayakan perolehan pendapatan yang optimal dengan menggunakan biaya yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal juga. Maka profitabilitas yang diperoleh diharapkan akan meningkat dan cenderung stabil.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Investasi Dalam Pencapaian Profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi yang dijalankan PT. PINDAD (Persero).
2. Bagaimana pencapaian profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero).

3. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi dalam menunjang pencapaian profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

- a. Untuk mendapatkan data yang objektif sebagai bahan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Berusaha untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan yang baru.
- c. Untuk membandingkan sejauh mana teori yang di dapat selama mengikuti masa perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi dan keadaan yang menjadi latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi yang dijalankan PT. PINDAD (Persero)
- b. Untuk mengetahui pencapaian profitabilitas pada PT.PINDAD (Persero)
- c. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi dalam menunjang pencapaian profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis dan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pelatihan teknis untuk membandingkan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan prakteknya di lapangan, dan situasi serta kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan mengenai akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi dalam pencapaian profitabilitas.

b. Perusahaan

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan yang akan bermanfaat bagi perusahaan mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan dapat dijadikan masukan oleh manajemen untuk mengevaluasi akuntansi pertanggungjawaban.

c. Pihak Lain

Dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan bahan kepustakaan serta dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang

akuntansi, khususnya akuntansi manajemen. Dengan berkembangnya ilmu akuntansi ini menuntut kita untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut.

